



---

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGENAL HURUF ALFABET  
MELALUI PENGGUNAAN MEDIA KARTU HURUF  
PADA ANAK TUNAGRAHITA RINGAN KELAS V  
DI SLB NEGERI 1 BANTAENG**

**Rizky Azjailani<sup>1</sup>, Syamsuddin<sup>2</sup>, Dumi Aisah<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Pendidikan Luar Biasa, Universitas Negeri Makassar

Email: [rizkyazjailani.94@gmail.com](mailto:rizkyazjailani.94@gmail.com)

<sup>2</sup>Pendidikan Luar Biasa, Universitas Negeri Makassar

Email: [syamsuddin6270@unm.ac.id](mailto:syamsuddin6270@unm.ac.id)

<sup>3</sup>Pendidikan Luar Biasa, UPT SLB Negeri 2 Makassar

Email: [dumiaisah@gmail.com](mailto:dumiaisah@gmail.com)

---

**Artikel info**

*Received; 12-12-2023*

*Revised; 15-12-2023*

*Accepted; 1-1-2024*

*Published; 1-2-2024*

---

**Abstrak**

Penelitian ini dikembangkan untuk siswa kelas V SLB Negeri 1 Bantaeng tahun pelajaran 2022/2023 dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengenal huruf abjad dengan menggunakan media pembelajaran dengan kartu huruf. Anak tunagrahita adalah seseorang yang mempunyai kecerdasan yang rendah. Kondisi ini menyebabkan anak kesulitan berpikir dan belajar sehingga sulit mengenal huruf. Studi pendahuluan yang dilakukan pada Siklus I dan Siklus II di SLB Negeri 1 Bantaeng menunjukkan bahwa sebagian anak mengalami kesulitan dalam mengenal huruf abjad. Tujuan penelitian ini adalah: 1) mendeskripsikan kemampuan pengenalan huruf anak tunagrahita sebelum mendapat intervensi berupa media kartu huruf, dan 2) mendeskripsikan kemampuan pengenalan huruf anak tunagrahita setelah mendapat intervensi dalam media kartu huruf. berupa media kartu huruf untuk menggambarkan kemampuan kognitif. 3) Melalui penggunaan media kartu huruf Menjelaskan pengaruh penggunaan media kartu huruf terhadap kemampuan anak tunagrahita dalam mengenal huruf abjad. Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian tindakan kelas (PTK). Subyek penelitian ini adalah dua orang anak tunagrahita kelas V. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan subjek dalam mengenal huruf abjad meningkat. Saran yang diberikan kepada guru diharapkan dapat membantu anak tunagrahita meningkatkan kemampuannya dalam mengenal huruf abjad dan mendorong anak untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Saran saya kepada peneliti selanjutnya adalah untuk lebih mengembangkan penelitian ini dan menciptakan pengetahuan yang beragam dengan memanfaatkan media lettercard untuk tema penelitian dengan hambatan dan karakteristik yang berbeda-beda.

---

**Key words:**

*Tunagrahita Ringan,  
Menenal Huruf Alfabet,  
Media Kartu kata*

artikel global teacher professional dengan akses terbuka dibawah lisensi CC

BY-4.0



## **PENDAHULUAN**

Kemampuan anak dalam berpartisipasi dalam proses pembelajaran dapat diukur dari seberapa baik anak memahami dan menerapkan konsep-konsep yang diajarkan dalam materi. Tentu saja hal ini tidak terlepas dari peran guru dalam memastikan pembelajaran sesuai dengan kemampuan siswa. Hal ini terjadi karena tidak semua anak mempunyai kemampuan belajar yang berbeda-beda. Meski penyebabnya berbeda-beda, namun setiap anak mempunyai kesempatan untuk mencapai pembelajaran maksimal.

Pendidikan merupakan lembaga yang bertanggung jawab mentransformasikan pengetahuan dan keterampilan untuk meningkatkan potensi anak. Anak yang dididik sejak dini secara bertahap akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan kognitif serta mampu menggunakan kemampuan berpikirnya untuk memecahkan berbagai permasalahan dalam kehidupan sehari-hari, dari yang sederhana hingga yang kompleks. Namun, beberapa anak memerlukan perlakuan khusus untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang subjek tersebut. Hal ini misalnya terjadi pada anak berkebutuhan khusus. Bagi anak berkebutuhan khusus, sistem pendidikan harus menggunakan metode yang lebih optimal untuk memastikan anak menyerap pelajaran. Misalnya saja pada kasus anak dengan disabilitas intelektual.

Keterampilan berbahasa merupakan keterampilan yang sangat penting dalam melakukan interaksi sosial dengan orang lain. Melalui kemampuan berbahasa, seseorang dapat memahami kehidupan dan keberadaannya. Keterampilan berbahasa tersebut meliputi mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Melalui bahasa, manusia dapat berkomunikasi dengan orang lain dan mengungkapkan perasaan, pikiran, dan niatnya. Hal ini dapat dimengerti karena bahasa merupakan sistem fonetik. Simbol atau isyarat yang digunakan orang untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya.

Hakikat bahasa kita pahami dari aspek “bunyi/sinyal”, simbol (teks/gambar), dan makna. Berdasarkan ketiga aspek tersebut, bahasa dapat diartikan sebagai bunyi-bunyian dan lambang-lambang yang dilambangkan dengan huruf-huruf dan gambar-gambar yang berbeda, dan setiap bunyi atau lambang dan setiap lambang atau gambar mempunyai makna yang berbeda-beda.

Lambang yang digunakan dalam sistem bahasa adalah bunyi, bunyi yang dihasilkan oleh alat bicara manusia. Karena lambang yang digunakan adalah bunyi, maka bahasa lisan sering kali dianggap sebagai bagian utama dari bahasa, atau disebut bahasa lisan. Oleh karena itu, meskipun kata-kata tertulis sangat penting di dunia sekarang ini, namun hal itu hanya menjadi hal sekunder. Bahasa tulis sebenarnya hanyalah rekaman visual bahasa lisan yang berupa huruf dan tanda baca. Di dunia modern, penguasaan bahasa lisan dan tulisan juga tidak kalah pentingnya. Oleh karena itu, kedua jenis bentuk kebahasaan tersebut patut dikaji secara serius.

Alfabet adalah satu huruf dengan simbol bunyi huruf yang bila disusun akan menghasilkan kata-kata yang bermakna. Menurut Suriyanto (2011: 15), “abjad adalah sekumpulan huruf yang digunakan dalam bahasa tulis”. Mengenal huruf-huruf tersebut merupakan modal dasar dalam membaca dan menulis anak. Dengan memahami abjad sejak dini, anak menjadi melek huruf dan mandiri dalam pencarian pengetahuan dan wawasan,

tata cara berbahasa, perkembangan berpikir, dan perkembangan intelektual. Huruf adalah grafem suatu sistem penulisan, seperti alfabet Yunani atau turunannya. Huruf mengandung fonem-fonem yang membentuk bunyi-bunyi bahasa yang diucapkan. Setiap huruf memiliki nilai fonetik yang berbeda. Huruf alfabet. Biasanya satu huruf mewakili fonem atau bunyi. Alfabet adalah kumpulan karakter dalam urutan umum atau standar. Dalam tata bahasa Indonesia yang benar, huruf dibedakan menjadi dua jenis: huruf vokal (huruf hidup) dan huruf konsonan (huruf mati). Kalau tidak, huruf vokalnya adalah A, I, U, E, O, dan konsonannya (huruf mati) adalah B, C, D, F, G, H, J, K, L, M, N, P, Q, R, S, T, V, W, X, Y, Z. Karakter dapat digunakan sendiri atau dikelompokkan menjadi kelompok berbeda untuk memberi makna. Kelompok huruf-huruf ini disebut kata. Dengan kata lain, huruf digunakan untuk menyusun (menyusun) kata. Karakter berdiri bebas biasanya merupakan simbol yang biasa digunakan untuk menggambarkan suatu benda atau tempat.

Berdasarkan observasi peneliti dan hasil belajar mandiri ditemukan dua orang anak tunagrahita ringan kelas V UPT SLB Negeri 1 Bantaeng mengalami kesulitan dalam mengenal huruf. Dia bisa mengucapkan huruf a, b, c, d, e, f, g, h, i, dan j dengan lancar, namun ketika diminta menunjukkan huruf satu per satu, dia tetap tidak bisa. Hasil pengamatan pertama peneliti mengenai kemampuan mengenal huruf dapat dijelaskan karena anak berinisial A dan S belum mampu mengenal huruf dan hanya bisa menyebutkan namanya.

Oleh karena permasalahan tersebut di atas, maka diperlukan pendekatan pendidikan yang aktif dan menyenangkan untuk membantu anak-anak tunagrahita mulai membaca. Peneliti berpendapat bahwa keberhasilan pembelajaran pengenalan karakter memerlukan peran guru dalam proses belajar mengajar. Misalnya saja dengan menggunakan media pembelajaran yang sesuai atau menciptakan sesuatu yang menarik yang dapat memotivasi anak untuk membaca. Peneliti berpendapat bahwa media pembelajaran seperti kartu huruf merupakan media/benda berwujud yang dapat digunakan oleh guru pada saat mengajar dan mengenalkan huruf untuk membantu anak tunagrahita ringan dalam mempelajari pengucapan huruf dan bunyinya.

Oleh karena itu peneliti memilih media kartu huruf sebagai salah satu media untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf, dan untuk pembuktiannya peneliti melakukan penelitian dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf ALFABET melalui Media Kartu Huruf pada Anak Tunagrahita Ringan Kelas V di SLB Negeri 1 Bantaeng”.

## **METODE PENELITIAN**

Sesuai dengan latar belakang masalah, maka penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hal ini sesuai dengan pernyataan I.G.A.K. Wardhani (2007: 14) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan guru di kelasnya menuju pemecahan masalah melalui refleksi diri sampai masalah terselesaikan. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kinerja mereka. Sebagai seorang guru, untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Subjek yang dijadikan informan dibagi menjadi dua bagian, yaitu subjek tambahan penelitian ini adalah dua orang anak tunagrahita ringan kelas V berinisial A dan S; Subjek

utama adalah guru. Kelas V SLB Negeri 1 Bantaeng bertugas melaksanakan pembelajaran. Membantu anak-anak penyandang disabilitas intelektual meningkatkan kemampuannya dalam mengenali huruf dengan menggunakan kartu huruf. Tempat penelitian dilakukan di kelas V SLB Negeri 1 Bantaeng. Peneliti memilih sekolah ini karena peneliti bekerja disana. Peneliti akan melakukan kegiatan sebagai guru bahasa Indonesia, dan rekan-rekannya berperan sebagai pengamat yang akan mencatat pengamatannya selama proses pelaksanaan kegiatan. Kerja sama antara peneliti dengan rekan sejawat diawali dengan perumusan masalah hingga pelaporan temuan penelitian. Proses penelitian tindakan adalah penelitian tindakan yang terdiri dari unsur perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi, yang dapat diikuti dengan siklus spiral sebagai berikutnya

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes. Tes ini dilakukan dua kali yang satu merupakan pre-test untuk mengetahui pengetahuan awal siswa, dan yang satu lagi merupakan post-test yang dilakukan peneliti untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Berdasarkan penelitian perilaku kelas dengan menggunakan media lettercard yang dilaksanakan dalam dua siklus yaitu Siklus I dan Siklus II diperoleh hasil penelitian yang berbeda-beda terhadap hasil belajar bahasa Indonesia anak tunagrahita ringan kelas V SLB Negeri 1 Bantaeng. Saya melakukan Alasan terjadinya perbedaan hasil belajar siswa sebelum melaksanakan kegiatan kelas dengan menggunakan media kartu huruf dengan hasil belajar setelah melaksanakan kegiatan kelas dengan menggunakan media kartu huruf adalah karena penggunaan media pembelajaran seperti pada contoh. karena media kartu huruf merupakan benda nyata yang digunakan dalam proses pembelajaran.

### **Pembahasan**

Kemampuan mengenal huruf anak dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya adalah dengan bermain kartu huruf. Kartu huruf dalam penelitian ini adalah media kartu yang terbuat dari kertas berukuran 8 cm x 8 cm, yang masing-masing kartu berisi satu kata yang tulis dengan huruf yang mencolok dengan warna yang menarik. Pembelajaran menggunakan media kartu huruf diawali dengan mengenalkan kartu huruf terlebih dahulu kepada anak dan cara menggunakannya. Melalui kartu huruf, anak dapat mengenal bentuk huruf atau bahkan dapat menunjukkan huruf yang tanyakan oleh guru.

Dari hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan selama 2 siklus, aspek kemampuan mengenal huruf mengalami peningkatan dari kondisi awal sebelum diadakan penelitian tindakan kelas hingga penelitian tindakan kelas siklus II tahap akhir. Peningkatan perkembangan kemampuan mengenal huruf anak tunagrahita ringan kelas V SLB Negeri 1 Bantaeng jika dipersentase rata-rata dari kondisi awal 0%, dan mencapai 75% setelah dilakukan tindakan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan mengenal huruf dapat ditingkatkan menggunakan media kartu huruf. Kartu huruf dalam penelitian ini sebagai alat peraga yang sangat membantu guru. Hal ini sejalan dengan pendapat Andang Ismail (2009: 181) yang menyatakan bahwa dengan bantuan alat peraga, guru bukan saja dapat menjelaskan lebih banyak hal dalam

waktu yang lebih singkat, juga dapat mencapai hasil yang lebih cepat. Dengan bantuan kartu huruf, maka anak diharapkan dapat mengenal kata dengan cepat dengan cara yang menyenangkan. Lebih lanjut Rose dan Roe (1990: 80) menjelaskan bahwa dalam pembelajaran membaca permulaan guru dapat menggunakan strategi bermain dengan memanfaatkan kartu. Kartu tersebut digunakan sebagai media dalam permainan.

Kartu huruf merupakan media pembelajaran yang mencakup beberapa aspek yakni visual dan motorik Mackey (dalam Ahmad Rofi'udin 2003: 44). Adapun fungsi kartu huruf dalam dunia pendidikan terutama di tingkat dasar bersifat menyenangkan, anak tidak mudah bosan, sesuai dengan kebutuhan anak, anak juga bisa memasangkan, mengucapkan dan memainkan kartu huruf dengan bimbingan dan pengawasan guru dan orang tua. Kartu huruf dapat juga diartikan media yang dibuat oleh pabrik atau buatan sendiri sesuai kreatifitas guru berbentuk potongan yang berisikan gambaran atau tulisan dan bersifat menyampaikan komunikasi atau stimulus pembelajaran kepada anak, Rose and Roe (dalam Ahmad Rofi'udin 2003: 52).

Pendapat lain yang dikemukakan oleh Maimunah Hasan (2009: 65) mengungkapkan bahwa kartu huruf adalah penggunaan sejumlah kartu sebagai alat bantu untuk belajar membaca dengan cara melihat dan mengingat bentuk huruf dan gambar yang disertai tulisan dari makna gambar pada kartu. Azhar Arsyad (2005: 119) menjelaskan bahwa kartu huruf adalah kartu abjad yang berisi gambar, huruf, tanda simbol, yang meningkatkan atau menuntun anak yang berhubungan dengan simbol-simbol tersebut.

Berdasarkan teori-teori yang telah dikemukakan, peneliti menyimpulkan bahwa kemampuan mengenal huruf dapat ditingkatkan melalui media kartu huruf. Melalui media kartu huruf, anak dapat mengenal berbagai bentuk dan bunyi huruf atau kata. Selain itu, kartu kata akan lebih efektif jika dibandingkan dengan pengenalan huruf yang dilakukan guru dengan menulis di papan tulis.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih kepada kepala sekolah UPT SLB Negeri 1 Bantaeng, dan pihak-pihak yang berperan penting dalam pelaksanaan penelitian.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Dari hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan selama 2 siklus, aspek kemampuan mengenal huruf mengalami peningkatan dari kondisi awal sebelum diadakan penelitian tindakan kelas hingga penelitian tindakan kelas siklus II tahap akhir. Peningkatan perkembangan kemampuan mengenal huruf anak tunagrahita ringan kelas V SLB Negeri 1 Bantaeng jika dipersentase rata-rata dari kondisi awal 0%, dan mencapai 75% setelah dilakukan tindakan.

## Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, berikut beberapa saran untuk penelitian selanjutnya.

1. Melaksanakan penelitian tindakan di kelas dalam jangka waktu yang lebih lama dengan sampel siswa tunagrahita yang lebih besar. Hal ini akan memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas metode multisensori dalam meningkatkan pemahaman dan hasil belajar jangka panjang bagi siswa tunarungu.
2. Orang tua yang mendampingi anaknya hendaknya terus meningkatkan kemampuan mengenal huruf abjad seperti yang ditunjukkan oleh peneliti dengan menggunakan media kartu kata. Dengan flashcard, orang tua dapat mendampingi dan membimbing pembelajaran anak serta meningkatkan kemampuan akademik (kemampuan mengenal huruf abjad).

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rofi'udin. 2003. *Faktor Kreativitas Dalam Kemampuan Membaca Dan Menulis Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar Islam Sabilillah*. Malang: Lemlit Universitas Negeri Malang.
- Akhadiah, Sabarti, dkk. 1992/1993. *Bahasa Indonesia 1*. Jakarta: Depdiknas Alfabeta
- Amin, M. (1995). *Ortopedagogik Anak Tunagrahita*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Andang Ismail. 2009. *Education Games*. Yogyakarta: Pro U Media.
- Azhar Arsyad. 2005. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Humaera Desni. 2012. *Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia Bagi Anak Tunagrahita Ringan Kelas III di SLB Sabiluna Pariaman*. Volume 1. Nomor 3.
- Maimunah Hasan. 2009. *Pendidikan anak usia dini*. Jogjakarta: Diva Press.
- Nurul Zuriah. 2003. *Penelitian Tindakan dalam Bidang Pendidikan dan Sosial*.
- Rose dan Roe. 1990. *Sayang Belajar Membaca Yuk*. Solo: Individu Media Kreasi.